

sejada

Buletin Kabupaten Bantul

EDISI 2022

VOL. 20



**TAK LAGI DILAKUKAN TERBATAS,
RANGKAIAN PERINGATAN
HUT KE-77 RI BERLANGSUNG MERIAH**





sejada

DAFTAR Isi



6



8



16



22

Pelepasan Tukik, Bentuk Pelestarian Alam
Sekaligus Perekat Kebhinekaan

5

Jadi yang Pertama di DIY, **Kolaborasi Dukcapil
dengan Kodim Bantul Terkait Adminduk**

5

**Menengok Tradisi Labuhan di Pantai Goa
Cemara**

6

Kabupaten Bantul Raih **Penghargaan Terbaik
Kedua Penurunan Stunting Se-DIY**

7

Puncak Peringatan Hari Anak Nasional,
Bentuk Penghormatan Pemenuhan Hak Anak

8

Padukuhan Neco Gelar Kenduri Ageng,
Songsong Hari Jadi Ke-99 Sabdodadi

9

Bantul Genjot Produksi Kedelai Lokal

10

Menparekraf Sandiaga Uno Dukung Bantul Jadi
Jejaring Kota Kreatif UNESCO

11

Keroncong Keistimewaan, Tandai Dimulainya
Rangkaian Peringatan 1 Dasawarsa UU
Keistimewaan DIY

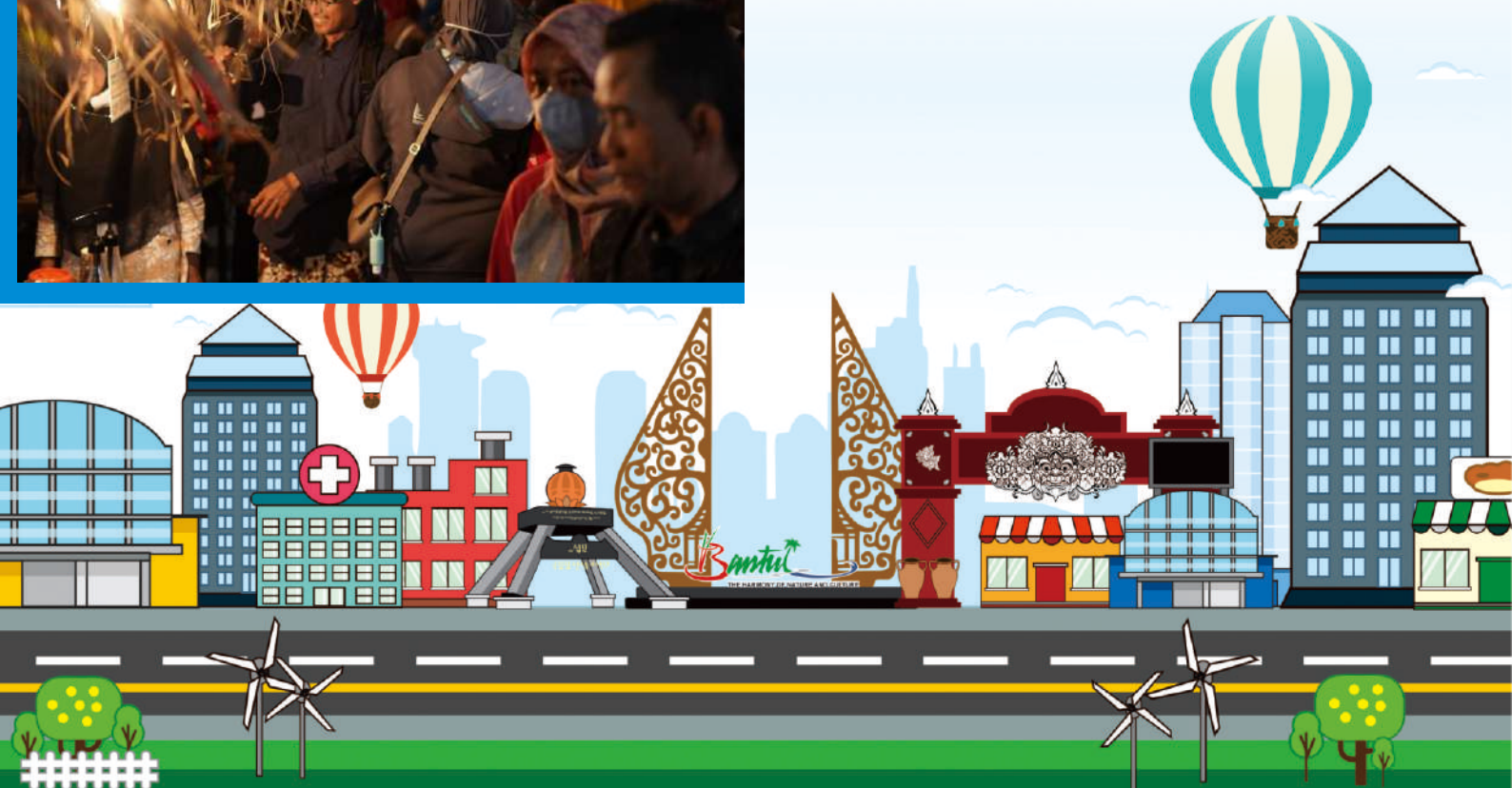
12

Ngarak Siwur, Tradisi Budaya Masyarakat Imogiri
untuk Menghormati Leluhur

12

Festival Kuliner Makanan Laguna Depok,
Rayakan Satu Dasawarsa keistimewaan DIY

13





DISKOMINFO KABUPATEN BANTUL

12 Anak Bantul dari SSB Baturetno Wakili Indonesia Ikuti Kuala Lumpur Cup 2022	14
Komitmen Pemkab Bantul Wujudkan Daerah Ramah Disabilitas dengan Rintisan Desa Inklusif	15
Tak Lagi Dilakukan Terbatas, Rangkaian Peringatan HUT ke-77 RI Berlangsung Meriah	16
Launching Unit Layanan Disabilitas Diharapkan Jadi Pijakan Pemenuhan Hak Difabel	18
Kembali Unjuk Gigi di JIFFINA , Bantul Buktikan Kesiapan Menjadi Kota Kreatif Dunia	19
Kurangi Angka Pengangguran, Disnakertrans Bantul Gelar Jobfair Virtual 2022	20
Desa Wisata Dewi Kaji Dongkrak Potensi Wisata Dengan Kadisoro Aquatic Expo	21
Berkreasi dengan Daun Kelor , Warga Bantul Produksi Berbagai Olahan Makanan Berkhasiat Tinggi	22
Sistem Resi Gudang Niten akan Menjadi Percontohan	22
Nostalgia Jajanan Lama di Pasar Lawas Mataram	23
Bantul Kirim 62 Atlet Difabel untuk Ikuti Peparda III DIY	24
Bantul Raih Penghargaan Daerah Tertib Ukur	25

Penanggung Jawab
Bobot Ariffi'aidin, ST., MT.

Pimpinan Redaksi
Arif Darmawan, S.STP.

Redaksi Pelaksana
Rachmanto, S.S.T.

Editor
Sri Mulyani, S.E

Desain & Tata Letak
Surya F. Mei
Anis Maulani K.

Fotografer
Sandi Diestianto
Angga Prastowo
Maulana A. W. N.

Kontributor Redaksi
Galih Amindyah
Beny Nuryantoro
Amalia Mifta

Analisis Redaksi
Elsha Desiana P.
Syifaa Shabirina

Distributor
Budiyanto
Subarjo
Reza Adhi P.

Keuangan
Wiwik Wibowo

Alamat Redaksi
Jl. R. W. Monginsidi No. 1
Kompleks Parasamy, Kurahan,
Bantul, Bantul 55711





Pelepasan Tukik,

Bentuk Pelestarian Alam Sekaligus Perekat Kebhinekaan

Bersama dengan jajaran Kemenag Bantul, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) melepas Tukik (Anak Penyu) di kawasan Pantai Goa Cemara pagi ini (2/8). Hal ini untuk menunjukkan bahwa melestarikan dan menguatkan kebhinekaan atau keberagaman bisa dilakukan dengan banyak cara. Salah satunya adalah dengan menjaga alam sekitar.

Diawali dengan senam sehat, peserta yang hadir lantas menuju bibir pantai untuk melepas tukik bersama-sama. Selain bertujuan untuk menjaga kelestarian habitat penyu, pelepasan Tukik ini merupakan momen berharga yang apabila diagendakan menjadi kegiatan lanjutan, tentu dapat

membawa kebaikan bagi Kabupaten Bantul.

"Atas nama Pemerintah Kabupaten Bantul, saya benar-benar mengapresiasi dan mengucapkan terima kasih atas terselenggaranya acara ini. Saya yakin bahwa selain dapat melestarikan alam, kegiatan ini juga dapat membawa kesejahteraan untuk masyarakat Bantul," ujar Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo.

Di masa mendatang, Kemenag akan terus berupaya mengkoordinir dan bekerjasama dengan elemen-elemen tokoh keagamaan di Kabupaten Bantul melalui berbagai macam kegiatan demi mewujudkan Bantul yang sejahtera, demokratis, dan agamis.

Jadi yang Pertama di DIY, Kolaborasi Dukcapil dengan Kodim Bantul Terkait Adminduk

Disaksikan oleh Bupati serta jajaran OPD Kabupaten Bantul, Disdukcapil lakukan tanda tangan kerja sama dengan Kodim 0729/Bantul terkait administrasi kependudukan di markas Kodim Jumat siang (5/8).

Dandim Bantul, Letkol Inf Arif Hermad menyampaikan penandatanganan kerja sama ini merupakan kesepakatan bersama guna mempermudah pengurusan surat bagi anggota TNI aktif yang nantinya beralih menjadi purnawirawan, sehingga mendapatkan hak-hak sebagaimana masyarakat pada umumnya.

Senada dengan pernyataan Dandim, Kepala Dinas Dukcapil Bantul, Bambang Purwadi Nugroho menambahkan kolaborasi ini jadi yang pertama di DIY.

"Kolaborasi ini pertama di DIY. Kami memastikan jajaran TNI selaku aparat negara yang nanti pensiun, KK dan KTP otomatis diterbitkan sesuai status yang barunya," ujarnya.

KTP dan KK adalah dua diantara enam dokumen kependudukan yang wajib dimiliki warga Bantul. Mengingat pentingnya dokumen tersebut, Pemkab Bantul juga berupaya agar pelayanan adminduk berjalan optimal. Karena pelayanan adminduk yang baik juga merupakan hak



setiap warga Bantul.

"Dari sekian juta warga Bantul, semuanya harus mendapatkan pelayanan yang baik agar dokumen wajib bisa didapatkan. Untuk keluarga besar Kodim Bantul, saya harapkan juga pencatatan kependudukan tercapai maksimal," pungkas Bupati Bantul, Abdul Halim.

Menengok Tradisi Labuhan di Pantai Goa Cemara

Mentari baru saja menyingsing, nampak warga riuh mulai berkumpul di Balai Padukuhan Patihan, Desa Gadingsari, Sanden, Bantul. Mereka menggunakan busana adat, berdandan lain dari hari biasanya. Suasana hangat menyelimuti interaksi diantara mereka. Rupanya hari itu adalah hari yang istimewa bagi masyarakat Jawa khususnya yakni, 1 Suro atau 1 Muharram.

Mengawali tahun baru, masyarakat Jawa banyak mengisi momen tersebut dengan kegiatan-kegiatan yang sakral berbalut nuansa adat yang kental. Doa serta pengharapan dipanjatkan agar dalam mengrungi hidup di tahun yang baru, senantiasa diberikan kekuatan, kesehatan, rezeki yang mencukupi dan keberkahan. Begitu pula yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah pesisir Pantai Goa Cemara.

Alat musik yang dibawa oleh bregada mulai ditabuh, tanda kirab akan segera dimulai. Peserta membentuk barisan memanjang ke belakang, terdiri dari , nelayan, kelompok tani, ibu-ibu PKK, pokdarwis, dan berbagai unsur yang lain. Dipimpin para pembawa panji yang merupakan karangtaruna, peserta kirab budaya berjalan kurang lebih 2,5 km menuju ke pesisir Pantai Goa Cemara.

Beragam uba rampe turut diarak, gunungan yang berisikan aneka hasil bumi seperti sayuran,



aneka buah, dan umbi-umbian menjadi simbolisasi rasa syukur atas berkah yang telah diperoleh di tahun sebelumnya. Ada satu ubarampe yang mencuri perhatian, karena lain daripada yang lain. Sebuah miniatur kambing hitam dengan cincin di perutnya menjadi kekhasan dalam tradisi ini.

Kambing Kendhit, demikian masyarakat menyebutnya. Kambing berwarna hitam polos yang memiliki corak putih melingkar di bagian perutnya atau seperti kendhit dalam busana Jawa ini, dipercaya oleh masyarakat sebagai simbolisasi penyongsong rezeki. Sebuah manifestasi dari harapan masyarakat agar diberikan rezeki yang melimpah di tahun yang baru.

Pasca rombongan kirab tiba di tepi Pantai Goa Cemara, gunungan yang berisi hasil bumi tadi kemudian dirayah atau diperubutkan oleh masyarakat dan wisatawan yang menyaksikan. Sementara, miniatur kambing kendhit dilabuh ke laut bersama Sebagian ubarampe yang lain.

Suasana semakin semarak dengan rangkaian kegiatan yang lain seperti, pentas kesenian rakyat, jathilan, campursari, senam, dan lain sebagainya. Pada hari sebelumnya telah dilaksanakan pula gugur gunung atau gotong royong bersih lingkungan dan doa bersama di malam pergantian tahun baru hijriah.





Kabupaten Bantul Raih Penghargaan Terbaik Kedua Penurunan Stunting Se-DIY

Upaya keras Pemerintah Kabupaten Bantul dalam mencegah dan menanggulangi kasus stunting di Bantul dengan melibatkan seluruh stakeholder, mendapat apresiasi dari Pemerintah Daerah DIY di mana Kabupaten Bantul menerima penghargaan terbaik kedua penilaian kinerja Kabupaten / Kota dalam Pelaksanaan Konvergensi Intervensi Penurunan Stunting Integrasi di DIY, penghargaan ini diterima langsung oleh Wakil Bupati Joko Purnomo pada Kamis, (04/08) di Sahid Raya Hotel Yogyakarta.

Pada kesempatan ini, Sekretaris Daerah DIY Kadarmanta Baskara Aji menyampaikan kepada para bupati dan jajarannya untuk selalu mendukung angka penurunan stunting. Angka stunting menjadi salah satu persoalan dan permasalahan di seluruh provinsi dan kota/ kabupaten seluruh Indonesia dan keberhasilan kita untuk memperkecil dan menurunkan angka stunting membutuhkan kontribusi yang sangat besar terhadap kesiapan sumber daya manusia menuju kepada kemajuan yang kita harapkan. "Untuk kedepan mari kita lebih bersama-sama lagi memajukan Langkah kita untuk berupaya menurunkan angka stunting yang ada di Daerah Istimewah Yogyakarta, " ajak Kadarmanta.

Sementara, Kepala Perwakilan BKKBN DIY Shodiqin menyampaikan bahwa kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang tugas dan misi serta adanya penurunan angka stunting yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta dengan pemahaman secara komprehensif.

Shodiqin mengharapkan kegiatan ini sebagai salah satu pendongkrak semangat untuk menurunkan angka stunting yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Ditemui terpisah, Wakil Bupati Bantul Joko Purnomo mengatakan, penanggulangan stunting di Kabupaten Bantul harus melibatkan seluruh stakeholder, dari tataran keluarga, masyarakat, generasi muda dan pemangku jabatan semua punya peran yang signifikan. Peran keluarga sangat penting untuk mencegah terjadinya stunting, dari usia kehamilan gizi dan penerapan pola hidup sehat harus senantiasa dijaga, sehingga tercipta generasi yang sehat bebas dari stunting lebih-lebih di masa emas tumbuh kembang anak pada usia 0-5 tahun.



Puncak Peringatan Hari Anak Nasional, Bentuk Penghormatan Pemenuhan Hak Anak



Komitmen menjadikan Bantul sebagai Kabupaten Layak Anak terus digaungkan sepanjang acara puncak peringatan Hari Anak Nasional yang diselenggarakan di Pendopo Manggala Parasamya, Sabtu (6/8). Bukan hanya janji belaka, selama ini Pemkab Bantul terus mengupayakan sejumlah langkah agar perlindungan dan pemenuhan hak anak dapat terwujud.

Salah satu capaian yang cukup menggembirakan atas upaya ini adalah perolehan predikat Nindya untuk Kabupaten Bantul yang diberikan oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak tahun 2022.

Penghargaan tersebut tak lantas membuat Bantul berpuas diri. Masih banyak hal yang perlu dibenahi agar Bantul benar-benar menjadi Kabupaten Bantul. Itulah mengapa Puncak Hari Anak Nasional tahun ini juga dijadikan momentum bagi Kabupaten Bantul untuk evaluasi dan motivasi terkait

perlindungan dan pemenuhan hak anak.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, berikan perhatian besar agar Kabupaten Bantul bisa menjadi rumah bersama yang aman dan nyaman bagi seluruh anak di Bantul. Tentunya hal tersebut juga membutuhkan dukungan dari berbagai pihak.

“Jika merujuk pada klaster hak anak, kesehatan dan kesejahteraan anak jadi salah satu klaster yang harus terpenuhi. Bantul juga terus berkomitmen agar seluruh anak dapat mengakses pendidikan dengan mudah dan rata,” tambah Abdul Halim.

Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk dan KB, Ninik Istitarini, mengatakan peringatan puncak Hari Anak Nasional tahun ini adalah salah satu langkah untuk mewujudkan generasi emas Indonesia 2045. Sehingga saat peringatan HUT Kemerdekaan Indonesia ke-100 nanti, akan terwujud penerus bangsa yang unggul, cerdas, sehat, dan berkarakter.

Padukuhan Neco Gelar Kenduri Ageng, Songsong Hari Jadi Ke-99 Sabdodadi



Menyongsong hari jadi ke-99 Kalurahan Sabdodadi dan 1 Dasawarsa UU Keistimewaan DIY, masyarakat Padukuhan Neco, Sabdodadi, menggelar kenduri ageng. Acara ini dilaksanakan pada minggu siang (7/8), berlokasi di Pendopo Ngatini Kromoarjo, Neco Lor, Bantul.

Kegiatan Kenduri Ageng diawali dengan kirab yang diikuti sekitar 1500 peserta. Antusiasme masyarakat terlihat dari berbagai kalangan usia, dari anak-anak hingga dewasa turut mengikuti rangkaian ini. Diisi oleh bregada pada posisi paling depan, rombongan kirab dilepas Kepala Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul, Nugroho Eko Setyanto. Kemudian pasukan berkuda, dan diikuti rombongan andhong yang dinaiki tamu undangan.

Hadir dalam kesempatan tersebut, GKR Hemas (DPD RI), Joko Purnomo (Wakil Bupati Bantul), KPH Yudhanegara, Singgih Raharjo (Kepala Dispar DIY), dan Dian Laksmi Pratiwi (Kepala Disbud DIY). Dalam sambutannya, Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, menyampaikan rasa terimakasihnya kepada Gubernur DIY beserta jajaran pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah menetapkan Sabdodadi sebagai Desa Mandiri Budaya dan berkontribusi pada pemberdayaan masyarakat.

Sementara itu, GKR Hemas, mengapresiasi guyub rukun dan kekompakan masyarakat Sabdodadi. "Guyub masyarakat di sini betul-betul menjadi suatu gambaran bahwa Yogyakarta adalah wilayah yang rukun dan damai," ungkapnya.

Diketahui sebelumnya, Padukuhan Neco yang terdiri dari 6 RT memiliki snek kesenian, seperti reog, karawitan, gejog lesung, campursari, krumpung, serta srandhul. Wilayah ini memang menjadi cikal bakal kesenian srandhul. Kedepannya Padukuhan Neco akan dijadikan sebagai pusat pembelajaran kesenian srandhul.



Bantul Genjot Produksi Kedelai Lokal

Pemerintah Kabupaten Bantul senantiasa berupaya mengoptimalkan sektor pertanian. Setelah berhasil surplus dengan komoditi padi dan jagung, kini pemerintah sedang mengupayakan menggenjot produksi kedelai. Selasa siang (9/8) Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan DIY bersama Dinas Ketahanan Pangan dan pertanian Kabupaten Bantul menggelar panen raya kedelai di Bulak Nogosari, Sumberagung, Jetis.

Joko Waluyo, Kepala DKPP Bantul, menjelaskan bahwa pihaknya bersama kelompok tani dari tahun 2021 telah fokus menaikkan produksi kedelai di Kabupaten Bantul. Namun demikian, di tahun 2022 ini terkendala dengan cuaca sehingga produksi cenderung menurun dibanding tahun 2021. Total produksi kedelai tahun ini adalah 450 hektar.

Berdasarkan laporan dari ketua kelompok tani Tritirtomulyo, Suminar, kelompoknya mampu menghasilkan 2,7 ton per hektar, dengan luasan lahan total yang dimiliki 1,5 hektar. Mayoritas kedelai yang ditanam adalah jenis grobogan dan asmara. Pihaknya mengaku dalam dua tahun ini sedang dalam proses uji coba untuk menemukan skema terbaik dalam penanaman.

Kepala DPKP DIY, Sugeng Purwanto, memberikan apresiasi kepada petani yang berhasil menanam kedelai di tengah kondisi cuaca saat ini, karena dampak la nina yang menjadikan kemarau basah. "Pemerintah DIY sendiri menargetkan produksi kedelai di DIY seluas 5.321 hektar, dari jumlah tersebut Bantul memperoleh bagian 651 hektar, dan sampai saat ini sudah terealisasi 450 hektar," ungkap Sugeng.

Menparekraf Sandiaga Uno Dukung Bantul Jadi Jejaring Kota Kreatif UNESCO

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Sandiaga Uno, dukung penuh Kabupaten Bantul untuk menjadi jejaring kota kreatif UNESCO 2023. Dukungan ini berbentuk kolaborasi yang dilakukan Pemkab Bantul dengan Kemenparekraf. Menurut Sandiaga, potensi yang dimiliki Bantul sejatinya berkelas dunia jika ditilik dari segi pariwisata dan industri kreatif.

Saat kunjungan ke Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif hari ini (10/8), Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, membenarkan bahwa Bantul memiliki sejumlah potensi ekonomi kreatif yang layak dibawa dalam jejaring kota kreatif UNESCO. Potensi tersebut antara lain kriya, fashion, maupun seni pertunjukan. Sumber produk kerajinan di DIY bahkan 70% berasal dari Bantul.

Craft and Folk Art yang dipilih sebagai tema

kota kreatif bukanlah pilihan yang dirumuskan tanpa sebab. Kriya recycle, kriya tradisi, dan kriya kontemporer hidup erat di tengah-tengah masyarakat bantul, baik secara artefak maupun aktivitas sehari-hari.

Kontribusi yang diberikan dari ekonomi kreatif ini juga cukup signifikan. Kendati sempat tergempur pandemi covid, kini kegiatan ekspor dari industri kreatif kembali menggeliat. Kualitas yang dihasilkan pun tak perlu diragukan. Produk kreatif asal Bantul nyatanya telah tersebar di berbagai wilayah.

“Salah satu produk craft asal Bantul juga ada yang dipajang di kantor Kemenparekraf. Itu artinya kualitasnya tidak main-main,” ujar Abdul Halim.

Ketika nantinya Bantul berhasil menjadi jejaring kota kreatif UNESCO pada tahun 2023, Pemkab Bantul optimis craftsmanship Indonesia akan memimpin pasar dunia.





Keroncong Keistimewaan

Tandai Dimulainya Rangkaian Peringatan 1 Dasawarsa UU Keistimewaan DIY

Gelaran Keroncong Keistimewaan membuka rangkaian acara Peringatan 1 Dasawarsa UU Keistimewaan DIY. Acara digelar dengan konsep hiburan rakyat oleh Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Bantul di Alun-Alun Paseban, Rabu malam (10/8). Dua kelompok keroncong tampil memeriahkan panggung terbuka di tengah Alun-Alun Paseban.

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, hadir bersama dengan jajaran pejabat daerah yang lain mengikuti acara ceremonial secara daring yang disiarkan dari Kantor Gubernur DIY, Kepatihan. Pada kesempatan tersebut, Joko Purnomo, diberikan kesempatan untuk menyapa audiens di Kepatihan. Pihaknya mengatakan bahwa Bantul siap menyemarakkan 1 dasawarsa UU Kesitimewaan DIY.

“Bantul selama sebulan penuh sampai 10 September 2022, akan menggelar 15 event diseluruh penjuru Bantul yang tersebar di 17 Kapanewon, dalam rangka ikut serta mangayubagya 1 dasawarsa UU Keistimewaaan DIY, sesuai dengan dhawuh dari Ngarsa Dalem,” ungkapnya.

Adapun jadwal kegiatan dapat



diakses melalui media sosial instagram Dinas Kebudayaan Kabupaten Bantul di @disbudbantul. 15 agenda kegiatan yang akan datang diantaranya, pentas jathilan, Bantul Museum Expo, Pentas Paguyuban Sindhen Bantul, Festival Kuliner Mataram, Pagelaran Wayang Kulit, Sertifikasi Jamu Bantul untuk Pelestarian Potensi Lokal, Keroncong Pesisiran, Peringatan Peristiwa Sejarah Keistimewaan, serta acara pamungkas di tanggal 10 September yaitu Symphoni Gumuk Pasir.



Kirab Siwur, Tradisi Budaya Masyarakat Imogiri untuk Menghormati Leluhur



Kapanewon Imogiri dikenal dengan tradisi budayanya yang kental. Tradisi masyarakat sekitar dalam menghormati dan memuliakan para leluhur menjadikan Kapanewon Imogiri ditetapkan sebagai Gerbang Budaya Kabupaten Bantul oleh Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X.

Salah satu dari tradisi budaya di Imogiri yakni Kirab Siwur, salah satu rangkaian dari Upacara Nguras Enceh

dalam budaya Kesultanan Yogyakarta. Kirab Siwur ke-21 tahun ini dilaksanakan Kamis (11/8) yang lalu dengan mengusung tema “Dengan Semangat Budaya Imogiri memperkokoh Bhineka Tunggal Ika menuju Warisan Dunia”.

Terdapat 4 prosesi dalam Kirab Siwur ini. Yang pertama, prosesi pelepasan Kirab yang dilangsungkan di Pendopo Kapanewon Imogiri, kemudian dilanjutkan



dengan prosesi pengambilan siwur (gayung) milik Bupati Juru Kunci Surakarta dan Bupati Puralaya. Terakhir, prosesi serah terima siwur di Makam Raja-Raja Imogiri.

Wakil Bupati, Joko Purnomo yang turut hadir dalam Upacara Kirab Siwur ini menyampaikan “Saya sebagai wakil dari Pemerintah Kabupaten Bantul mengucapkan terimakasih dan turut berbahagia atas terlaksananya kegiatan yang melambangkan

syukur ini. Kegiatan ini sudah cocok dengan tatanan yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta,”

Selain itu, Joko Purnomo juga mengucapkan terima kasih atas gotong royong dan partisipasi masyarakat dalam melestarikan kebudayaan.

“Kegiatan seperti ini dapat mendukung visi misi Kabupaten Bantul,” ungkap Joko Purnomo.

Festival Kuliner Mataram Laguna Depok, Rayakan Satu Dasawarsa Keistimewaan DIY

Menghadirkan berbagai macam makan tradisional Festival Kuliner Mataram, diselenggarakan di Laguna View Depok yang menawarkan panorama pesisir Pantai Selatan. Acara yang dilangsungkan selama dua hari pada 27 Agustus hingga 28 Agustus 2022 ini merupakan rangkaian peringatan satu dasawarsa keistimewaan DIY.

Masyarakat yang berkunjung ke Festival Kuliner Mataram dapat bernostalgia dengan berbagai jenis makanan tradisional seperti wedang uwuh, kue putu, pecel, gudeg manggar, kipo, sate kere, brongkos dan lain sebagainya. Selain menikmati beraneka ragam jajanan yang ada, pengunjung juga bisa bersantai sembari menikmati pemandangan Sungai Opak dan Jembatan Kretek 2.

Ariyanti Luhur Tri Setyarini selaku Kepala Bagian Pelayanan dan Umum Paniradya Kaistimewon menyampaikan Festival Kuliner



Mataram menjadi bukti geliat event yang sempat vakum selama pandemi mulai terlihat.

“Setelah pademi kita semua tiarap hampir dua tahun. Tetapi di bulan Agustus ini kegiatan masyarakat sudah mulai menggeliat. Di hari ini berbagai acara belangsung, tidak hanya di daerah kota tetapi sampai ke daerah selatan. Di bulan Agustus bertepatan dengan satu dasawarsa lahirnya UU keistimewaan DIY. Mengutip visi misi Gubernur DIY, Menyongsong Abad Samudera Hindia untuk Kemuliaan Martabat Manusia Jogja. Samudera Hindia sekarang dianggap sebagai wilayah hidup, kehidupan dan penghidupan,” ungkapnya.

Sementara itu, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekretariat Daerah Kabupaten Bantul, Bambang Guritno mengatakan bahwa event ini sebagai wujud dukungan nyata pemerintah dalam mendukung perkembangan UMKM kuliner dan pemulihan ekonomi masyarakat, utamanya pada sektor



pariwisata.

“Saya mewakili Pemerintah Kabupaten Bantul mengucapkan selamat dan apresiasi atas dibukanya Festival Kuliner Mataram. Hal ini sebagai wujud dukungan nyata dukungan nyata dalam pengembangan UMKM Kuliner dan pemulihan masyarakat khususnya di sektor pariwisata. Saya berharap dengan adanya acara ini akan dapat menjadi wahana promosi dan meningkatkan akses pasar bagi produksi kuliner banrul agar bisa dikenal luas oleh masyarakat luar,” ujarnya.

Selain itu beliau menyampaikan dengan festival seperti ini juga untuk memancing munculnya keberagaman produk unggulan dari berbagai daerah Bantul yang selanjutnya dapat mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru, yang diharapkan bisa menjadi motor penggerak ekonomi masyarakat.





12 Anak Bantul dari SSB Baturetno Wakili Indonesia Ikuti Kuala Lumpur Cup 2022

Sebelum berangkat ke Malaysia, 12 anak-anak Bantul yang mewakili Indonesia dalam Kuala Lumpur Cup 2022 memohon doa restu Bupati Bantul, H. Abdul Halim Muslih, di ruang kerja Bupati, Komplek Parasamya, Senin (14/8). Keduabelas anak yang tergabung dalam Sekolah Sepakbola (SSB) Baturetno menjadi wakil dari Indonesia setelah mendapatkan Peringkat terbaik dalam babak kualifikasi regional.

Dalam arahannya, Bupati meminta kepada anak-anak yang akan berlaga dalam kategori usia 12 tahun ini untuk tetap menjaga kesehatan, menyiapkan mental dan skill bermain bola. "Dalam pertandingan olahraga diperlukan tiga prasyarat yang harus disiapkan oleh atlet, yakni kesiapan fisik, kedua skill atau keterampilan dan yang ketiga yakni menyiapkan mental" kata Bupati.

Bupati menekankan agar anak-anak ini menyiapkan benar-benar mentalnya karena mereka akan berlaga dikompetisi se-Asia Tenggara. "Kalau nanti kemasukan gol terlebih dahulu, kalian tidak boleh loyo, namun harus tetap semangat untuk terus bertanding hingga peluit panjang ditiup wasit dan memenangkan pertandingan, karena selain nama Bantul kalian juga membawa nama Indonesia, kalian harus bangga dan terus semangat," tambah Bupati.

Selain itu Bupati juga berharap, anak-anak

ini tetap dapat menjaga kemampuan dan prestasi sepakbolanya hingga usia dewasa. "Anak-anak saya harapkan terus menjaga prestasi dan kemampuan bermain bolanya hingga usia dewasa, karena ada kecenderungan ketika usia anak dapat berprestasi namun ketika usia dewasa kemampuan dan prestasinya menurun," ungkap Bupati.

Untuk meningkatkan motivasi para anak-anak yang akan mulai berlaga pada 20 Agustus mendatang tersebut, Bupati menjanjikan akan memberikan bonus apabila mereka memenangkan kejuaraan tingkat Asia Tenggara tersebut.

"Ayo menangkan kompetisi ini, jangan sampai kalah dari vietnam, thailan dan malaysia, kalau kalaian nanti juara akan saya berikan bonus," tambah Bupati.

Kepada wali siswa Bupati berpesan agar dalam mendukung anak-anaknya tidak setengah-setengah. Orang tua memiliki peran yang penting dalam mengarahkan bakat dan minat anak. "Saat ini olahraga juga bisa menjadi pekerjaan yang bisa menghasilkan sehingga anak-anak yang memiliki minat dan bakat luar biasa ini agar terus dapat didukung agar terus dapat berkembang untuk terus mengharumkan Bantul dan Indoensia," pesan Bupati.



Komitmen Pemkab Bantul Wujudkan Daerah Ramah Disabilitas dengan Rintisan Desa Inklusif

Penguatan inklusi sosial untuk kesetaraan dan hak-hak penyandang disabilitas telah menjadi komitmen Pemerintah Kabupaten Bantul yang sesuai dengan visi misi daerah. Komitmen menjadi daerah ramah disabilitas ini sebisa mungkin diterapkan di seluruh struktur pemerintahan hingga level kalurahan.

Hal itu diungkapkan oleh Bupati Bantul Abdul Halim Muslih saat penandatanganan MOU antara Pemkab Bantul dengan Sasana Inklusi dan Gerakan Advokasi Difabel (Sigab) di Rumah Dinas Bupati Rabu siang (3/ 8), Bupati Bantul menuturkan bahwa perubahan terus dilakukan untuk pemenuhan hak-hak disabilitas. Tak terkecuali oleh OPD harus mengupayakan hak-hak tersebut baik dalam pelayanan publik maupun pelayanan fisik.

Tak hanya itu, lingkup pemerintahan paling kecil seperti di Kapanewon dan Kalurahan, apabila memiliki komitmen yang kuat, tentu nantinya akan dapat terwujud kalurahan-kalurahan inklusif. Langkah yang bisa dilakukan antara lain pendataan dan asesmen di seluruh pedukuhan. Sehingga dapat diketahui kecenderungan dan kebutuhan apa saja yang bisa diberikan untuk penyandang disabilitas.

Kendati komitmen dan pembenahan dilakukan terus-menerus, Abdul Halim mengakui tetap ada kekurangan dan keterbatasan yang dihadapi pemerintah.

“Kekurangan dan

keterbatasan ini bisa disubstitusi melalui kerja-kerja kolaboratif dan sinergis dengan berbagai elemen masyarakat. Seperti penandatanganan MOU dengan Sigab hari ini,” tambahnya.

Dalam kesempatan yang sama, Direktur Sigab, Suharto, menuturkan filosofi mewujudkan solidaritas antara difabel dengan masyarakat perlu dibangun dari level pemerintahan paling kecil. Itulah yang menjadi motivasi Sigab melahirkan rintisan desa inklusif sejak tahun 2015 hingga sekarang.

“Ketika banyak desa atau Kalurahan berhasil menjadi desa inklusif, maka bukan hal yang tidak mungkin Kapanewon menjadi inklusif pula. Lalu naik di tingkat Kabupaten, Provinsi, dan nantinya diharapkan menjadi Indonesia yang inklusif,” jelas Suharto.





Tak Lagi Dilakukan Terbatas, Rangkaian Peringatan HUT ke-77 RI Berlangsung Meriah

Penuh haru, upacara peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan RI yang diselenggarakan di Lapangan Trirenggo dihadiri oleh jajaran Pemkab Bantul serta sejumlah elemen masyarakat di Kabupaten Bantul (17/8). Antusiasme peserta upacara tahun ini nampak lebih semangat mengingat selama dua tahun terakhir, upacara peringatan HUT RI dilakukan secara terbatas akibat pandemi.

Pada momen sakral pengibaran replika bendera merah putih, Melisa Amalia yang merupakan bagian dari anggota Paskibraka terpilih sebagai pembawa baki. Sedangkan untuk pengibar bendera, tanggung jawab ini diserahkan pada Joska Andwiling, Alif Maulana Musta, dan Axelle Abigandhi. Diiringi lagu Indonesia Raya, hormat kepada bendera yang dilimpahkan dari Istana Negara kepada Kabupaten Bantul sejak tahun 2003 berjalan lancar dan khidmat.

Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, yang didapuk menjadi inspektur upacara menyampaikan pesan Gubernur DIY bahwa kemerdekaan haruslah diisi dengan sebaik-baiknya.

"Menjadi tugas kita bersama. Untuk kemudian mengisi dan memanfaatkan kemerdekaan ini dengan daya upaya terbaik sesuai perannya masing-masing," ujar Abdul



Halim.

Upacara pengibaran bendera ini adalah satu dari rangkaian peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan Republik Indonesia yang dilakukan oleh Pemkab Bantul. Usai Upacara di Lapangan Trirenggo, Bupati beserta jajaran melanjutkan agenda upacara detik-detik proklamasi secara daring. Tak berhenti sampai di sana, kegiatan dilanjutkan dengan ziarah serta tabur bunga di Taman Makam Pahlawan Kusuma Bangsa.

Rangkaian peringatan HUT ke-77 Kemerdekaan RI ini lantas diakhiri dengan upacara penurunan bendera, aubade, dan doa syukur.



Launching Unit Layanan Disabilitas Diharapkan Jadi Pijakan Pemenuhan Hak Difabel

Sejalan dengan salah satu misi Kabupaten Bantul terkait penanggulangan masalah kesejahteraan sosial, Pemkab Bantul melalui Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi mengadakan launching serta workshop unit layanan disabilitas di Rumah Dinas Bupati Kamis pagi (18/8).

Kegiatan ini juga wujud komitmen Pemkab Bantul untuk menjadikan Kabupaten Bantul sebagai Kabupaten ramah difabel. Penyandang disabilitas di Kabupaten Bantul berhak mendapat pemenuhan hak selayaknya masyarakat secara umum demi hidup yang sejahtera.

Payung hukum terkait pemenuhan hak difabel ini sudah dituangkan dalam peraturan daerah Kabupaten Bantul Nomor 11 tahun 2015 dan Nomor 3 tahun 2021. Sebab itu lah Pemkab Bantul berkewajiban untuk mengimplementasi-kan peraturan tersebut. Namun, Pemkab Bantul menyadari tidak bisa berjalan sendiri. Pemenuhan hak difabel ini membutuhkan sinergi dari berbagai pihak. Salah



satunya dengan menggandeng perusahaan swasta di Bantul untuk dapat mengakomodasi penyandang disabilitas sebagai tenaga kerja. Terlebih, berdasarkan peraturan daerah, 1% tenaga kerja perusahaan swasta harus diisi oleh penyandang disabilitas. Apabila hal ini tidak dilaksanakan, akan ada sanksi yang diberikan.

Namun, tidak semua perusahaan di Kabupaten Bantul belum mengetahui atau mengaplikasikan informasi ini. Untuk mengatasi hal tersebut, Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Bantul, Istiril Widilastuti, SIP mengatakan akan terus melakukan sosialisasi dengan berbagai macam strategi.

"Kita terus sosialisasi ya. Lewat media sosial maupun workshop. Kita juga bekerjasama dengan

HRD di perusahaan-perusahaan yang ada di Kabupaten Bantul," ujarnya.

Di samping itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslim, mengatakan pemenuhan hak difabel dalam dunia kerja harus didorong penuh tanpa ada diskriminasi.

"Tidak boleh ada diskriminasi, tidak boleh ada konflik. Semuanya harus berjalan harmonis, sejahtera, dan berkeadilan," pungkasnya.



Kembali Unjuk Gigi di **JIFFINA,**

Bantul Buktikan Kesiapan Menjadi Kota Kreatif Dunia

Bantul kembali unjuk gigi dalam perhelatan Jogja International Furniture and Craft Fair Indonesia atau JIFFINA di Jogja Expo Center (20/8). Agenda tahunan ini berlangsung mulai hari ini hingga 23 Agustus 2022 mendatang. Selama empat hari, masyarakat yang ingin menilik hasil karya kriya produksi Bantul bisa menyambangi Hall C nomor 25A & 25B.

JIFFINA sendiri merupakan event internasional yang rutin diselenggarakan di Jogja Expo Center sejak tahun 2016. Sejak saat itu pula, Bantul tidak pernah absen memamerkan produk unggulan melalui Dinas Koperasi Usaha Kecil Menengah Perindustrian dan Perdagangan.

Sama seperti tahun-tahun sebelumnya, Dinas KUKMPP bekerjasama dengan sejumlah perajin furniture dan craft asli Bantul untuk menampilkan produk terbaik yang mereka punya. Untuk tahun ini, enam industri terpilih yang telah dikurasi berhak memajang dan mengenalkan produk mereka, serta siap bersaing dengan produk yang dipamerkan peserta lain.

Ketua Dekranasda Bantul, Emi Masruroh Halim yang berkesempatan mengunjungi dan menyapa peserta menyampaikan bahwa acara ini merupakan ajang bagi Bantul untuk semakin mengenalkan produk kriya asli Bantul di mata dunia. Menurutnya, berbagai produk yang dipamerkan pantas dilirik calon pembeli yang memang ditargetkan untuk konsumen internasional. Terlebih, Bantul tengah bersiap untuk menjadi Kota Kreatif Dunia.

"Dengan adanya acara ini, produk-produk Bantul akan semakin dikenal di mata dunia, semakin menarik untuk dilirik pasar internasional," ujarnya.





Kurangi Angka Pengangguran, Disnakertrans Bantul Gelar **Jobfair Virtual 2022**

Sebagai upaya pengurangan angka pengangguran di Kabupaten Bantul, Senin (22/08) Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih membuka Virtual Jobfair Bantul 2022 di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Bantul.

Virtual Jobfair yang dapat diakses melalui laman <http://www.jobfairbantul.com> ini berlangsung hingga 24 Agustus mendatang. Tersedia sebanyak 5964 lowongan pekerjaan, dengan 100 kuota untuk para difabel.

Kepala Disnakertrans Bantul, Istirul Widilastuti menyampaikan bahwa maksud diselenggarakannya acara ini yaitu terciptanya kesempatan kerja bagi pencari kerja dan terpenuhinya tenaga kerja bagi perusahaan atau pengguna tenaga kerja serta terciptanya percepatan penempatan tenaga kerja dalam rangka mengurangi angka pengangguran.

"Sedangkan tujuan dari acara ini untuk memfasilitasi pencari kerja agar mendapatkan pekerjaan sesuai dengan pendidikan, keterampilan, bakat dan minatnya, membantu perusahaan pengguna tenaga kerja untuk mendapatkan tenaga kerja yang berkualitas dan profesional sesuai dengan kualifikasi yang

dibutuhkan, serta mengetahui kecenderungan tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan kelompok umur pencari kerja dan jenis pekerjaan serta lowongan pekerjaan yang tersedia sebagai bahan perencanaan di bidang penempatan tenaga kerja dan pelatihan tahun depan," kata Istirul.

Sementara itu, Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih mengucapkan terimakasih kepada para investor yang terus menjadikan Bantul sebagai sasaran investasi karena Pemerintah Kabupaten Bantul juga memerlukan investasi untuk penyerapan tenaga kerja, pengurangan angka pengangguran, angka kemiskinan, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

"Salah satu yang dilakukan pemerintah untuk mendukung investasi adalah penyederhanaan birokrasi atau pemangkasan rantai izin investasi di Kabupaten Bantul agar lebih mudah dilakukan. Jika investasi semakin besar maka akan mendorong peningkatan produksi, termasuk kebutuhan tenaga kerja. Jika permintaan tenaga kerja meningkat maka akan mengurangi angka pengangguran dan bisa meningkatkan kesejahteraan," pungkas Halim.



Desa Wisata Dewi Kaji Dongkrak Potensi Wisata Dengan Kadisoro Aquatic Expo

Kadisoro Aquatic Expo kembali digelar di Desa Wisata Dewi Kaji mulai hari ini (23/8). Hingga enam hari ke depan, masyarakat bisa mengikuti sejumlah agenda yang telah disiapkan panitia seperti kontes ikan guppy, kontes nasional ikan molly dan xiphophorus, pameran ikan hias dan aquaspace, serta stand kuliner dan produk lokal.

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Bantul, Kwintarto Heru Prabowo yang meninjau langsung lokasi Kadisoro Aquatic Expo menyampaikan kegiatan ini dapat mendongkrak potensi wisata Dewi Kaji. Terlebih, pada tahun ini, Dewi Kaji berhasil menduduki peringkat ke-5 sebagai rintisan desa wisata terbaik di Daerah Istimewa Yogyakarta.

"Ini amanah dan tanggungjawab besar, juga salah satu bentuk pengakuan atau akuntabilitas kepada Dewi Kaji. Semoga kegiatan ini juga bisa menjadi percepatan pemulihan Dewi Kaji paska pandemi," ujarnya.

Kwintarto Heru Prabowo menambahkan, Dewi Kaji kini mulai dilirik sebagai salah satu destinasi wisata yang bermula dari potensi ikan hias. Dengan demikian, ke depan kerjasama dengan Dinas Kelautan dan Perikanan akan



semakin sering digarap untuk menggali potensi lain yang ada di Dewi Kaji.

Sementara itu, panitia Kadisoro Aquatic Expo, Stephanus Kriswanto berujar, kontes ikan molly yang diadakan di Kadisoro Aquatic Expo merupakan yang pertama di Daerah Istimewa Yogyakarta. Sekitar 250 peserta dari berbagai kota di Indonesia seperti Jakarta, Madura, hingga Medan bakal meramaikan kontes yang akan dinilai pada akhir pekan ini. Ia berharap, kegiatan ini dapat membangun habitasi baru bagi pembudidaya ikan hias dan dapat menumbuhkan nilai ekonomi.



Nostalgia Jajanan Lama di **Pasar Lawas Mataram**

Bantul sebagai poros peradaban Mataram Islam memiliki banyak peninggalan, salah satunya kuliner. Mengenang kejayaan Mataram Islam di Kotagedhe, digelar kegiatan Pasar Lawas Mataram. Pembukaan dilaksanakan Jumat malam (26/8) oleh Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih. Acara yang digelar selama tiga hari hingga Minggu (28/8) ini berlokasi di Halaman Masjid Mataram Kotagedhe.

Halim memberikan apresiasi kepada masyarakat Jagalan, karena kekompakan dan semangat gotong royongnya, acara Pasar Lawas Mataram dapat digelar dengan meriah. Acara ini juga dipandangnya sebagai wujud pelestarian budaya adiluhung.

"Inilah kebudayana yang diwariskan leluhur kita. Saya menyaksikan warga Jagalan yang luar biasa ini telah menunjukkan identitasnya sebagai warga Ngayogyakarta Hadiningrat yang memiliki budaya adiluhung," ungkapnya.

Meski sempat tertunda akibat pandemi, tahun ini Pasar Lawas Mataram dapat digelar untuk kelima kalinya. Gono Santoso, Lurah Jagalan, menyebutkan, sejumlah 40 gubuk lapak tahun ini disiapkan. Jumlah ini meningkat dari penyelenggaraan sebelumnya yang hanya 30 gubuk. Antusiasme masyarakat cukup tinggi dibuktikan dengan transaksi pada penyelenggaraan sebelumnya yang mencapai ratusan juta rupiah.

"Acara ini digelar esensinya yang paling utama adalah untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan itu harus dirasakan oleh masyarakat," terangnya.

Pedagang mulai menjajakan aneka jajanan lawasan, seperti ronde, aneka jenang, gudeg, bakmi lethe, adrem, klepon, cenil, dan lain sebagainya, dari pukul 10 pagi hingga 10 malam. Selain pengunjung diajak bernostalgia dengan sajian kuliner lawasan, mereka bisa menikmati aneka pentas seni di panggung utama, seperti orkes, karawitan, dan tari tradisional.

Berkreasi dengan Daun Kelor, Warga Bantul Produksi Berbagai Olahan Makanan Berkhasiat Tinggi

Memiliki banyak khasiat, siapa sangka daun kelor bisa dijadikan berbagai macam olahan produk makanan dan kecantikan. Dari banyaknya khasiat yang ada membuat Siti Haidah Hatugaol, pemilik UMKM Kelorida tertarik untuk membuat berbagai olahan dari daun kelor. Anggota dari Kelompok Tani Ngudi Rejeki ini semula tidak mengetahui bahwa kelor memiliki banyak khasiat dan memiliki nilai jual yang tinggi. Setelah mengetahui tentang manfaat yang dihasilkan oleh daun kelor, beliau tertarik untuk mulai membuat berbagai olahan dari daun kelor sejak 2016.

Daun kelor ini kemudian diolah menjadi beraneka ragam produk, seperti teh tubruk, kapsul, masker hingga cokelat kelor dengan branding Kelorida. Sedangkan bahan baku daun kelor dipasok dari KWT yang beranggotakan 20 orang. Dirinya tertarik mengembangkan cokelat kelor karena anak-anak susah untuk diajak makan sayur. Dari situlah dia mengkreasikan cokelat yang dikombinasikan dengan daun kelor agar asupan makanan anak tetap bernutrisi.

“Sebelumnya saya menggap bahwa daun kelor hanya tanaman biasa. Tetapi setelah mengetahui manfaatnya bisa untuk menanggulangi diabetes, asam urat sekaligus mendetoks tubuh, saya menjadi tertarik untuk mengelolanya. selain itu daun kelor juga



mengandung vitamin A yang bagus untuk kesehatan mata terutama untuk mata minus. Untuk saat ini produk daun kelor yang kami produksi ada peyek daun kelor, teh, coklat bahkan produk kecantikan. Untuk omset yang kami peroleh Puji Tuhan, ini sudah diatas 15 juta per bulan. Kalau ikut pameran sekali bisa dapat 15 juta,” ujarnya saat ditemui Rabu (24/8).

Beliau menambahkan produk olahannya kini bahkan sudah terjual di banyak tempat, seperti di YIA, Bandara Adisucipto, beberapa koperasi dan termasuk toko sendiri. Tidak hanya itu, produk Kelorida pun sudah dipasarkan sampai keluar DIY. Setiap bulan setidaknya terjual 30 hingga 60 botol kapsul kelor.



Sistem Resi Gudang Niten akan Menjadi Percontohan

Rabu (24/08) Pemerintah Kabupaten Bantul menerima kunjungan kerja dalam negeri dari Tim Kajian Setjen Dewan Ketahanan Nasional (Wantannas) RI Lokasi Pengelolaan Sistem Resi Gudang Pemkab Bantul, Jalan Bantul, Niten, Tirtonirmolo Kasihan.

Kegiatan ini dalam rangka menghadapi permasalahan ketahanan pangan. Saat ini masalah yang sering dihadapi oleh para petani yaitu terkait dengan keuangan. Oleh karena itu, Wantannas bersama dengan Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) ingin mengoptimalkan adanya Sistem Resi Gudang (SRG) untuk memecahkan masalah tersebut.

Kepala Pokja Wantannas, Sugeng Wiwoho mengatakan ada beberapa gudang yang berhenti beroperasi. Hal itu dimungkinkan karena petani belum

sepenuhnya memahami manfaat dari SRG tersebut.

“Harapan saya, SRG di Bantul bisa menjadi unggulan terutama untuk komoditi kedelai. Terobosan yang dilakukan di Bantul akan dijadikan percontohan untuk daerah lain,” kata Sugeng.

Sementara itu, Kabiro Pembinaan dan Pengembangan Sistem Resi Gudang dan Pasar Lelang Komoditas Bappeti, Widiastuti menjelaskan beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan SRG diantaranya sinergi antara pemerintah pusat dan daerah, profesionalitas pengelola gudang, serta kemandirian petani.

“Terjalinnnya sinergi dari hulu ke hilir dan kelengkapan sarana prasarana pendukung juga sangat mempengaruhi berjalannya Sistem Resi Gudang (SRG),” pungkas Widiastuti.



Bantul Kirim 62 Atlet Difabel untuk Ikuti Peparda III DIY

Pemerintah Kabupaten Bantul mengirim 62 atlet pada ajang Peparda III DIY. Para atlet ini akan berlaga dalam 10 cabang olahraga yang dilombakan yaitu angkat berat, atletik, boccia, bulutangkis, bola, voli duduk, catur, goalball, panahan, renang, dan tenis meja.

Saat pelepasan atlet yang dilaksanakan di Ruang Kerja Bupati (29/8), Bupati Bantul, Abdul Halim Muslih, meminta kepada para atlet untuk menjaga kesehatan fisik dan mental para atlet. Ia juga berpesan agar para atlet meningkatkan keterampilan sebagai persiapan untuk bertanding. Bupati juga berharap dengan adanya perhatian dan fasilitas yang diberikan pemerintahan, para atlet difabel bisa memanfaatkannya dengan dan dapat mengharumkan nama Bantul di ajang Peparda 2022.

"Harus ditingkatkan dengan latihan-latihan fisik. Lalu yang kedua masalah skill dan keterampilan dalam bermain cabang olahraga tertentu juga butuh

keterampilan untuk bisa menguasai permainan dengan baik. Penguatan mental atlet juga penting agar semakin siap," pesan Halim.

Selain itu, Ketua National Paralympic Committee (NPC), Yulianto, juga berharap agar pemerintah lebih memperhatikan kesetaraan atlet difabel dan non difabel. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari adanya diskriminasi.

"Kami ucapkan terima kasih atas fasilitas yang diberikan pemerintah daerah. Harapannya agar terdapat kesetaraan. Karena kita berjuang bersama untuk Bantul," tegas Yulianto.

Kegiatan Pekan Paralimpik Daerah (Peparda) III DIY 2022 sendiri akan diselenggarakan pada tanggal 1-9 September 2022 di Kabupaten Sleman sebagai tuan rumah. Tim Peparda Kabupaten Bantul memiliki target untuk dapat mempertahankan gelar juara umum dari gelaran Peparda tahun lalu.



Bantul Raih Penghargaan Daerah Tertib Ukur

Kabupaten Bantul raih penghargaan daerah tertib ukur dalam Anugerah Perlindungan Konsumen 2022 yang diselenggarakan di Samarinda, Rabu (31/8). Penghargaan ini diberikan langsung oleh Menteri Perdagangan, Zulkifli Hasan.

Wakil Bupati Bantul, Joko Purnomo, yang mewakili Pemkab Bantul untuk menerima penghargaan tersebut menyampaikan terima kasih atas penghargaan yang diberikan. Menjadi daerah tertib ukur berarti membuktikan bahwa standardisasi timbangan-timbangan pasar tradisional di Kabupaten Bantul sudah memenuhi penilaian.

Penghargaan daerah tertib ukur ini juga menjadikan satu harapan bahwa kepercayaan masyarakat Kabupaten Bantul terhadap pasar tradisional masih tinggi.

“Ketika kepercayaan masyarakat terhadap tradisional meningkat, makan kepercayaan

konsumen kepada pedagang juga akan meningkat,” tegas Joko.

Joko Purnomo juga menambahkan bahwa ke depan, pasar tradisional diharapkan dapat terus mampu memenuhi kebutuhan pokok maupun kebutuhan lain bagi masyarakat Bantul. Meskipun banyak alternatif belanja lain, pasar tradisional tetap hidup di tengah-tengah masyarakat dan menggerakkan perekonomian daerah.

Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kabupaten Bantul yang selama ini rutin melakukan monitoring di pasar tradisional akan menjadikan penghargaan tertib ukur sebagai bahan evaluasi dan motivasi untuk meningkatkan kinerja. Dengan demikian, penghargaan tertib ukur ini akan betul-betul menghasilkan transaksi jujur yang menguntungkan antara konsumen maupun pedagang.

